

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman yang menduduki posisi penting disektor pertanian dan perkebunan. Hal ini disebabkan dari berbagai tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya didunia (Kuvaini, 2012). Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman penghasil minyak yang telah lama dibudidayakan dan komoditas ekspor non migas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Data dari Direktorat Jendral Perkebunan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya, baik dari perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Begitu juga dengan hasil produksi CPO dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar, selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016. Volume ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2015 mencapai 13.102.268 ton dengan luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2015 mencapai 11.444.808 hektar.

Tujuan dari penanaman kelapa sawit yaitu menghasilkan produksi yang optimal. Untuk mendapatkan produksi yang optimal, karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan berada pada level yang optimal. Pekerjaan potong buah atau panen merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa sawit (IKS). Dengan demikian, tugas utama personil di lapangan yaitu

mengambil buah dari pokok pada tingkat kematangan yang sesuai dan mengantarkannya ke pabrik sebanyak-banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat (pusingan buah dan transport) tanpa menimbulkan kerusakan pada tanaman. Cara yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi (ekstraksi), sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi (asam lemak bebas atau FFA) (Manurung *et al.*, 2019).

Saat ini proses pemanenan menjadi sorotan sehingga dalam proses pemanenan diperlukan satu manajemen yang dapat memperbaiki pemanenan, baik saat proses persiapan sampai pelaksanaan pemanenan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti meminimalkan *losses* (kehilangan buah) yang terjadi terutama dikebun, karena beberapa tahun terakhir *losses* yang terjadi dikebun semakin meningkat akibat sistem pemanenan yang kurang baik terutama dalam pengawasan, akibatnya produktivitas buah yang diolah tidak maksimum.

Losses merupakan kehilangan hasil produksi baik yang bersifat padat maupun cair, seperti TBS atau minyak CPO pada saat pengolahan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan kurang maksimum akibat kehilangan sebagian hasil tersebut. Dari kegiatan pemanenan hingga pengangkutan peluang terjadinya *losses* sangat besar. Kehilangan hasil brondolan adalah buah yang jatuh dari tandan yang secara sengaja tidak diambil atau dikutip oleh pemanen dan pengutip brondolan. Kehilangan hasil brondolan yang terjadi di kebun akan semakin meningkat jika sistem pemanenan kurang baik terutama dalam pengawasan, akibatnya produktivitas buah yang diolah tidak maksimal hingga mengakibatkan pendapatan perusahaan kurang maksimal akibat *losses*

(kehilangan hasil) brondolan tersebut. Besarnya kehilangan hasil brondolan kelapa sawit tidak dapat dipandang sebelah mata, karena brondolan memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi. Banyaknya kehilangan hasil brondolan yang umumnya terjadi di perkebunan kelapa sawit akan dapat mengurangi profit perusahaan yang cukup besar.

Kehilangan hasil adalah hal yang perlu dihindari, karena dapat menyebabkan kerugian terhadap perusahaan. Kehilangan hasil dapat bersumber dari brondolan tertinggal di piringan, tandan matang tidak dipanen, dan kehilangan akibat pencurian. Pengamatan kehilangan ini difokuskan pada brondolan tertinggal di piringan, pasar pikul, dan tempat pengumpulan hasil (TPH).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan di Perkebunan Inti Rakyat PTPN IV Sei Tapung, Provinsi Riau , dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Besar kerugian yang disebabkan oleh *losses* buah brondolan kelapa sawit di piringan, pasar pikul, dan TPH.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kehilangan brondolan kelapa sawit.
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kehilangan brondolan kelapa sawit.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar kerugian yang disebabkan oleh *losses* buah brondolan kelapa sawit di piringan, pasar pikul, dan TPH.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kehilangan brondolan kelapa sawit.
3. Merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kehilangan brondolan kelapa sawit.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi untuk meminimalkan kehilangan brondolan kelapa sawit.

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya literatur dan wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit, khususnya terkait dengan upaya meminimalkan kehilangan hasil.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan industri kelapa sawit sebagai salah satu sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

